

PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN, ANAK DI KECAMATAN ROUTA KABUPATEN KONAWA PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Anas¹, Haedariah²

^{1,2)} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lakidende
e-mail: anas.unilaki03@gmail.com, haedariahedha@gmail.com

Abstrak

Fenomena kekerasan terhadap perempuan dan anak telah mengalami peningkatan yang cukup tinggi, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), Januari hingga 31 Juli 2020 tercatat ada 4.116 kasus kekerasan, Sulawesi Tenggara pada tahun 2020 tercatat 240 kasus, kasus kekerasan perempuan dan anak yang terjadi di 17 kabupaten/kota di antaranya, Kabupaten Konawe 23 laporan dan di Kecamatan Routa salah satu wilayah di Kabupaten Konawe tercatat ada 6 kasus diantaranya 4 di Desa dan 2 kasus kelurahan. Adanya kasus kekerasan yang terjadi di Kecamatan Routa Kabupaten Konawe menjadi sangat penting untuk dilakukan penyuluhan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak, sebab tindak kekerasan yang terjadi tidak hanya pada orang dewasa tapi juga pada anak dibawah umur bahkan yang memiliki keterbelakangan mental. Kegiatan pengabdian ini mengedukasi masyarakat bentuk pencegahan serta menyadarkan masyarakat agar pro aktif dalam pencegahan tindak kekerasan agar dapat meminimalisir jatuhnya korban. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah penyuluhan serta dilakukan diskusi dan tanya jawab secara mendalam serta di perkuat dengan melakukan simulasi pencegahan kekerasan di tengah masyarakat Kecamatan Routa Kabupaten Konawe. Dengan penyuluhan yang diberikan masyarakat sangat teredukasi dan terbuka pandangannya tentang dampak kekerasan, masyarakat diberi konsolidasi serta motivasi yang kuat agar mau terbuka dan berani untuk bersama mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kecamatan Routa Kabupaten Konawe.

Kata kunci: Pencegahan, Kekeerasan, Perempuan dan Anak

Abstract

The phenomenon of violence against women and children has experienced a fairly high increase, the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (Kemen PPPA), January to July 31 2020 there were 4,116 cases of violence, Southeast Sulawesi in 2020 recorded 240 cases, cases of violence against women and children occurred in 17 regencies/cities of which, Konawe Regency had 23 reports and in Routa District, one of the areas in Konawe Regency, there were 6 cases recorded, of which 4 were in the village and 2 cases in the sub-district. The existence of cases of violence that occurred in Routa District, Konawe Regency, is very important for counseling on the prevention of violence against women and children, because acts of violence occur not only in adults but also in minors, even those with mental retardation. This service activity educates the community in forms of prevention and makes people aware to be proactive in preventing acts of violence in order to minimize the number of victims. The method used in this service is counseling and in-depth discussions and questions and answers are carried out and strengthened by simulating violence prevention in the community of Routa District, Konawe Regency. With the counseling given by the community, they are very educated and open their views on the impact of violence, the community is given consolidation and strong motivation to be open and brave to jointly prevent violence against women and children in Routa District, Konawe Regency.

Keywords: Prevention, Violenc, Women and Children

PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap perempuan dan anak masih menjadi persoalan yang harus mendapatkan perhatian yang besar dari semua pihak yakni masyarakat, keluarga dan pemerintah serta institusi lainnya. Upaya pencegahan serta penyelesaian dari bebagai tindak kekerasan dan kejahatan yang

menjadi fenomena dibangsa ini harus dilakukan, sebab akan menyisakan luka tidak hanya secara fisik tetapi secara psikologis bagi para korban baik itu perempuan maupun anak.

Setiap manusia tentu membutuhkan kehidupan yang penuh rasa aman dan nyaman dalam menjalani tugas hidup yang diembannya dari sang Khalik. Atas dasar itu Tuhan menganugerahi setiap pasangan manusia untuk dipelihara, dilindungi dan didik dengan baik. (Hidayat, A. 2021: 22). Hal ini juga ditegaskan pada Permen Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dari Kekerasan Berbasis Gender dalam Bencana No. 13 Tahun 2022 bahwa setiap perempuan dan anak berhak mendapatkan rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan, dan bebas dari penyesalan atau perlakuan yang merendahkan derajat martabat manusia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari disekitar kita, setiap orang tanpa memandang jenis kelamin dan status dapat saja mendapatkan perlakuan kekerasan baik dari orang-orang terdekat maupun orang yang tidak dikenal. Kekerasan sebagaimana dijelaskan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang individu ataupun kelompok yang bisa menyebabkan cedera atau meninggalnya orang lain, atau menyebabkan kerusakan barang milik orang lain.

Sedangkan Schneiders (1964) (Faizah. 2020:10) menjelaskan bahwa kekerasan atau agresi adalah penggunaan kekuatan fisik dan kekuasaan atau ancaman dan tindakan terhadap diri sendiri, perorangan atau sekelompok orang atau masyarakat yang mengakibatkan atau kemungkinan besar mengakibatkan trauma, kematian serta kerugian psikologis, kelainan perkembangan atau perampasan hak. Hal ini dapat dipahami bahwa segala bentuk tindakan yang sifatnya langsung maupun tidak langsung, maka akan berdampak pada individu yang mengalami kekerasan. Pada bagian lain kekerasan tidak hanya fisik tapi juga kekerasan verbal, hal ini juga dapat menimbulkan traumatik yang mendalam jika perilaku lisan yang sangat kasar terus menerus dilakukan.

Dari sisi agama hampir semua agama mengajarkan kebaikan, dan makhluk hidup adalah setara di mata Sang Pencipta. Agama Islam tentu sangat melarang dan membenci kekerasan atas nama apapun, karena tentu bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Islam mengharamkan segala bentuk kekerasan dan penindasan termasuk kejahatan seksual. Tanggungjawab terhadap anak dan kaum perempuan tentu menjadi sebuah keharusan, karena dalam kehidupan berbangsa dan bernegara semua elemen bangsa tidak mengenal jenis kelamin, Negara dan masyarakat serta elemen cendikia lainnya harus hadir melindungi mereka.

Kekerasan terhadap perempuan dan anak di Indonesia menurut data Komisi Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mencatat kekerasan terhadap perempuan tahun 2020 sebanyak 2991.911 kasus. Dikutip dari Anwar Hidayat (2021:22) dalam *Indonesian Journal of School Counseling*, 5(2), 57-66. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak memiliki kasus kekerasan yang tinggi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Deputy Bidang Perlindungan Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), Nahar mengatakan, sejak Januari hingga 31 Juli 2020 tercatat ada 4.116 kasus kekerasan pada anak di Indonesia. Lebih lanjut dijelaskan dari angka tersebut yang paling banyak dialami oleh anak adalah kekerasan seksual. Hal itu ia katakan berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) sejak 1 Januari hingga 31 Juli 2020."Dari angka ini (4.116 kasus), angka yang paling tinggi itu angka korban kekerasan seksual.

Di Sulawesi Tenggara Menurut Kepala Dinas P3APKB Sultra Andi Tenri Rawe Silondae diwakili Kepala Seksi Bidang Data Darwin mengatakan jumlah laporan kasus kekerasan yang dialami perempuan maupun anak pada tahun 2020 tercatat 240 kasus, meningkat dari tahun 2019 sebanyak 140 laporan. (<https://sultra.antaranews.com>). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kasus kekerasan perempuan dan anak yang terjadi di 17 kabupaten/kota di antaranya, Kabupaten Konawe 23 laporan dengan rincian empat kekerasan fisik, satu psikis, 17 seksual, dan satu penelantaran. Ia juga menjelaskan bahwa penyebab terjadinya peningkatan kasus itu banyak faktor penyebabnya, antara lain itu masalah COVID-19. Karena ekonomi saat ini merosot, sehingga terjadi kesalahpahaman, naik tensi, apalagi sekolahnya (anak-anak) sini ini daring terus. Orang tua itu dipaksa menjadi guru untuk anak-anaknya. Kadang-kadang anaknya ndak sabar mungkin akhirnya main gebuk (pukul) saja. (<https://sultra.antaranews.com>).

Berdasarkan data tersebut bahwa kekerasan terhadap perempuan dan anak sangat tinggi, bila kita telaah secara tindakan ada beberapa bentuk kekerasan yang dialami oleh kaum perempuan dan anak. Kekerasan bagi kaum perempuan lebih di dominasi oleh kekerasan seksual, pelecehan yang

tentu di ikuti oleh tindakan kekerasan fisik, Sedangkan kekerasan pada anak disamping kekerasan verbal, juga terjadi kekerasan seksual.

Hasil observasi di Kecamatan Routa Kabupaten Konawe sebelum kegiatan pengabdian dilakukan yaitu pada akhir bulan Pebruari, didapatkan data bahwa dari 5 Desa ditambah 1 Kelurahan terjadi peristiwa tindak kekerasan. Adapun jenis tindak kekerasan yang terjadi ada 6 kasus tindak kekerasan seksual dan pelecehan. Bahkan yang paling miris adalah terjadi tindak kekerasan seksual dibawah umur serta pada anak yang memiliki cacat mental.

Jika dilihat dari rentetan peristiwa tindak kekerasan. Potensi untuk terjadinya tindak kekerasan tersebut memang sangat besar, sebab didaerah Kecamatan Routa, karena daerah tersebut belum padat pemukiman, sehingga jarak antara satu rumah dengan rumah yang lainnya cukup jauh, bahkan ketika anak sekolah menuju sekolah harus melewati jalan sepi yang cukup panjang, dan relatif tidak aman. Juga bagi ibu rumah tangga (perempuan) yang ketika ditinggal suami kerja di wilayah yang cukup jauh, sangat rentan untuk mendapat tindak kekerasan dari oknum yang tidak bertanggungjawab seperti kasus yang terjadi di Desa Tirowonua.

Dari berbagai peristiwa tempat kejadian tindak kekerasan, maka tempat yang sering terjadi sebagaimana Huraerah (2012) dalam A. Hiadayat (2021:23) Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman Vol. 8, No. 1 (2021) menjelaskan bahwa kekerasan seksual sering terjadi di rumah (48%), tempat umum (6,1%), sekolah (4,1%), lain-lain (0,4%). Sedangkan menurut Kepala Seksi Bidang Data Darwin Dinas P3APPKB Sultra Tempat kejadian terbanyak, lanjutnya, di rumah tangga tercatat 131; Kedua di tempat lainnya 67 kejadian seperti di kebun, belakang rumah. Hal tersebut dibenarkan oleh tokoh masyarakat Routa bahwa peristiwa banyak terjadi karena kurangnya kontrol dan kelengahan dari orang tua.

Hasil pendalaman tentang peristiwa tindak kekerasan yang dialami perempuan dan anak pada Kecamatan Routa Kabupaten Konawe, beberapa diantaranya telah masuk dalam proses hukum, bahkan beberapa oknum pelaku sedang dalam masa tahanan, dan sebagian lainnya tengah dalam proses hukum sebagaimana yang diungkap oleh tokoh masyarakat yang juga berprofesi guru sekolah. Tindak keekerasan tersebut yang terjadi tentu akan memberikan dampak penderitaan secara psikis, seksual, secara ekonomi, sosial dan budaya (Muh. Negarti. 2021:2) *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

Berdasarkan data dan fakta tersebut, maka upaya untuk mengajak semua pihak, baik itu masyarakat, pemerintah dan terutama keluarga untuk bersinergi bersama, bergerak bersama dalam mencegah tindak kekerasan baik pada perempuan maupun pada anak terus menerus dilakukan tanpa henti. Melalui forum atau lembaga tertentu harus tumbuh untuk terus melakukan advokasi dan edukasi agar tindak kekerasan dapat tercegah, sehingga dapat meminimalisir peristiwa atau bahkan menghentikan laju pertumbuhan kekerasan seksual pada perempuan dan anak.

Atas dasar itu maka, upaya mengedukasi masyarakat melalui tri dharma perguruan tinggi yakni pengabdian pada masyarakat melalui Universitas Lakidende selaku akademisi, yang tidak hanya fokus pada peningkatan intelektualitas semata, tapi juga melakukan edukasi serta pendampingan pada masyarakat, sehingga dapat tercipta kehidupan bermasyarakat yang damai dan aman. Upaya edukasi ini dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab keilmuan kami sebagai akademisi yang fokus pada permasalahan sosial kemasyarakatan. Dengan penyuluhan Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan, Anak di Kecamatan Routa Kabupaten Konawe melalui pengabdian masyarakat Universitas Lakidende yang difasilitasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM), masyarakat Kecamatan Routa Kabupaten Konawe memiliki pengetahuan dan pemahaman agar dapat mencegah tindak kekerasan serta mengurangi resiko adanya korban.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kecamatan Routa diawali dengan melakukan

- Observasi awal pada akhir bulan pebruari, serta melakukan komunikasi dengan tokoh masyarakat setempat.
- Penyampaian proposal pengabdian pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Lakidende, mengeluarkan surat izin pengabdian Nomor 01/021.b.ST/LPPM/III/2022

- Mempesiapkan materi Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan, Anak di Kecamatan Rota Kabupaten Konawe dan perjalanan menuju lokasi pengabdian.
- Melakukan penyuluhan sebagai metode pada pengabdian pada masyarakat di Kecamatan Rota yang dihadiri 121 orang dari berbagai Desa, Kelurahan, Karyawan Perusahaan, Kepolisian Polsek Rota dan Peserta didik SMP/MTs dan SMA/MA Kecamatan Rota.
- Pelaksanaan pengabdian dengan menyampaikan materi dalam bentuk ceramah dan tanya jawab serta diskusi dengan menggunakan media Power Point dan beberapa bentuk simulasi pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan, Anak di Kecamatan Rota Kabupaten Konawe.
- Penyuluhan yang disampaikan secara langsung dengan memberikan gambaran pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan Anak serta dampak yang ditimbulkan, agar masyarakat sedini mungkin untuk melakukan proteksi dilingkungan keluarga dan di tengah-tengah masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pada Masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Rota Kabupaten Konawe berlangsung pada bulan maret 2022. Kegiatan ini di selenggarakan pada pelataran Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Rota Kabupaten Konawe. Kabupaten Konawe Kabupaten Konawe terdiri dari 27 kecamatan, 57 kelurahan dan 297 desa dengan luas wilayah 4.435,28 km² dan jumlah penduduk sebesar 253.659 jiwa (2017) dengan sebaran penduduk 57 jiwa/km². Kecamatan Rota memiliki 6 Desa 1 Kelurahan yakni Desa Parudongka, Desa Lalomerui, Desa Puuwiwirano, Desa Tanggola, Desa Tiro Wonua, dan Desa Walandawe serta Kelurahan Rota.

Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dihadiri peserta 121 orang dari unsur masyarakat setiap desa dan kelurahan yang terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, tokoh adat dan tokoh agama serta masyarakat setempat. Dari pihak kepolisian dihadiri oleh kapolsek kecamatan rota yang diwakili oleh kanit reskrim dan jajarannya, juga dari unsur ormas di kecamatan rota Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Rota (HIPPMAR), Forum Peduli Masyarakat Rota (FPMR) sekaligus mitra kerja pengabdian, perwakilan perusahaan PT. SCM (Sulawesi Cahaya Mineral), dari dinas kesehatan puskesmas rota juga para peserta didik SMP/MTs, SMA/MA.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kecamatan Rota Kabupaten Konawe, dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan pada masyarakat tentang Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak dengan memaparkan materi menggunakan power point yang ditayangkan melalui LCD *projektor*, sehingga masyarakat dapat menangkap dan memahami dengan baik materi yang disampaikan. Adapun materi pengabdian meliputi:

- Penjelasan tentang Perempuan dan anak dari perspektif Sosiologis dan Agama
- Penjelasan tentang apa itu Kekerasan
- Penjelasan tentang kekerasan terhadap perempuan dan anak
- Penjelasan tentang bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak
- Dampak kekerasan terhadap perempuan dan anak
- Fokus perlindungan perempuan dan anak dari tindak kekerasan
- Komitmen negara dalam perlindungan perempuan dan anak dari tindak kekerasan
- Komitmen daerah Provinsi Sulawesi Tenggara dalam perlindungan perempuan dan anak dari tindak kekerasan (Perda No. 4 Tahun 2018)
- Bentuk tindakan pencegahan jika menyaksikan pelecehan
- Hal yang harus dilakukan jika mengalami tindakan kekerasan
- Masyarakat Pro aktif dalam mencegah tindak kekerasan pada perempuan dan anak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kecamatan Rota Kabupaten Konawe dilakukan sebagai upaya dan komitmen perguruan tinggi Universitas Lakidende dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan di tengah masyarakat, sehingga dapat mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa. Penyuluhan tentang pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak diharapkan dapat mengubah pola pikir (Mindset) masyarakat agar lebih pro aktif, memiliki rasa peduli dan ikut terlibat menjaga dan mencegah terjadinya tindakan kekerasan. Juga

mengedukasi para orang tua anak betapa pentingnya menjaga anak dan menghormati serta pemenuhan hak-hak anak.

Kegiatan pengabdian diawali dengan penyampaian dari pihak kepolisian yaitu Kapolsek Routa atas pentingnya masyarakat mengetahui pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak, karena di daerah kecamatan Routa Kabupaten Konawe sangat rentang terjadi peristiwa kekerasan dan beberapa kasus diantaranya telah ditangani oleh polsek Routa.



Gambar 1. Kapolsek Routa Memberi Sambutan

Pada kegiatan Pengabdian ini juga masyarakat diberi suplemen motivasi dari praktisi kaum perempuan ketua Forum Peduli Masyarakat Routa (FPMR) dalam sambutannya mendorong masyarakat routa terutama kaum perempuan agar lebih produktif sehingga tidak hanya berdiam diri di rumah, bersosialisasi dengan anggota masyarakat lain, menghidupkan wirausaha rumah tangga, agar kaum perempuan tidak fakum sehingga cenderung pasif sehingga potensi tindakan yang tidak menyenangkan dapat terjadi, juga memperkuat pendidikan anak karena orang tua tentu memiliki tanggungjawab yang besar terhadap kelangsungan pendidikan anak, sebab di Kecamatan Routa pendidikan masih tertinggal dibanding kecamatan lain.



Gambar 2. Ketua Forum Peduli Masyarakat Routa (FPMR)

Adapun kegiatan utama pengabdian pada masyarakat di Kecamatan Routa adalah Pencegahan Kekerasan pada Perempuan dan Anak, dengan memaparkan materi pada peserta sebanyak 121 orang. Pada bagian ini materi dijelaskan secara naratif dengan menunjukkan 52 slide yang terdiri penjelasan kekerasan pada perempuan dan anak, dampak serta pencegahannya, juga menpertegas komitmen pemerintah pusat dan daerah tentang perlindungan bagi perempuan dan anak melalui

undang-undang dan perda. Materi yang dijelaskan oleh narasumber tentu menjadi hal baru bagi masyarakat terutama dampak yang terjadi jika tindakan kekerasan terus terjadi ditengah-tengah masyarakat. Pada pemaparan materi ini juga peserta terlihat antusias dan responsib, hal itu dapat terlihat dari respon masyarakat atas berbagai pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber. Pertanyaan masyarakat ini menunjukkan bahwa masyarakat masih banyak yang tidak memiliki pengetahuan tentang Kekerasan pada perempuan dan anak, termasuk regulasi yang mengatur tentang perlindungan perempuan dan dana anak. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi mendalam semua unsur terlibat memberikan pertanyaan dan narasumber menjawab dengan baik, kemudian dilanjutkan dengan membuat testimoni tentang pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak yang diawali dengan pembuatan slogan “Saatnya Hentikan Tindak Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak”



Gambar. 3 Narasumber Memaparkan materi

Kegiatan pengaduan pada Masyarakat yang dilakukan perguruan tinggi Universitas Lakidende memberi angin segar bagi masyarakat bahwa peran perguruan tinggi tidak sekedar melaksanakan kegiatan pengajaran, tapi juga ikut serta berkontribusi bagi masyarakat dengan mengedukasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman masyarakat atas materi yang diberikan dengan menjawab pertanyaan dari narasumber kepada peserta sejauh mana pemahaman mereka atas materi yang diberikan. Respon masyarakat atas hal tersebut sangat baik karena sejumlah pertanyaan dapat dijawab dengan baik. Atas itu narasumber mengapresiasi mereka dengan memberikan cenderamata sebagai bentuk komitmen atas kebersamaan mencegah masyarakat dari berbagai tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak. Narasumber juga mempertegas kepada masyarakat bahwa masyarakat tidak hanya berkomitmen melalui pertemuan ini, tapi juga harus sadar dan memiliki keberanian untuk melaporkan jikalau ada tindakan kekerasan sebab ketika dilaporkan kepada pihak berwajib, maka akan terekam dan teriput pada aplikasi sistem informasi online (Simfoni) yang merekam semua pengaduan masyarakat tentang kekerasan terhadap perempuan dan anak.



Gambar 4. Diskusi Mendalam dan Tanya Jawab

Pada bagian akhir dari kegiatan pengabdian pada Masyarakat tentang Pencegahan Kekerasan terhadap perempuan dan Anak dilakukan simulasi pencegahan jika terjadi tindak kekerasan pada masyarakat. Simulasi adalah bentuk respon masyarakat untuk mencegah dan melaporkan tidak kekerasan terhadap perempuan dan anak jika terjadi dilingkungan masyarakat Kecamatan Rounta. juga narasumber mempertegas bahwa apabila terjadi tindak kekerasan maka jangan diam segera laporkan karena lembaga pemerintah tentu segera merespon karena telah dipertegas dalam undang-undang No. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan perempuan dan anak.



Gambar 5. Peserta Kegiatan Pengabdian dan Simulasi tentang pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul Pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak, telah banyak dilakukan oleh akademisi dari perguruan tinggi baik dalam bentuk pengabdian maupun penelitian, sehingga kegiatan pengabdian ini tentu memiliki kajian yang sama karena fokus pada Kekerasan terhadap perempuan dan anak. Namun yang membedakan adalah lokasi pengabdian, kondisi sosial masyarakat, bentuk peristiwa kekerasan, edukasi pencegahan dengan menyesuaikan cultur masyarakat setempat. Kecamatan Rounta Kabupaten Konawe dengan 6 peristiwa tindak kekerasan tentu perlu mendapat perhatian besar apalagi korban beberapa diantaranya dibawah umur bahkan ada yang memiliki keterbelakangan mental. Hal ini didukung hasil penelitian yang mengungkap tentang dampak yang ditimbulkan kekerasan terhadap perempuan dan anak tentu memerlukan perhatian yang besar seperti hasil penelitian Raja Alfath (2021) kekerasan psikis 13%, kekerasan seksual 2,56% pada anak sehingga perlunya tindakan pencegahan dan sosialisasi tentang kekerasan terhadap perempuan dan anak.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang Pencegahan Kekerasan terhadap perempuan di Kecamatan Rounta Kabupaten Konawe terlaksana dengan baik, karena kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah setempat dan masyarakat Kecamatan Rounta Kabupaten Konawe. Apresiasi masyarakat sangat baik karena kegiatan pengabdian untuk pertama kalinya dilakukan perguruan tinggi yakni Universitas Lakidende dengan narasumber dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sikap penerimaan masyarakat sangat baik karena dengan adanya kegiatan pengabdian ini masyarakat mendapat pengetahuan terutama pada pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak, yang menjadi fenomena ditengah masyarakat akhir-akhir ini. Pendeteksian secara dini bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak tentu akan meminimalisir korban, atas itu maka materi yang diberikan sangat bermanfaat, sehingga hasil akhir dari kegiatan pengabdian ini masyarakat secara sadar dan penuh tanggungjawab terhadap lingkungan untuk menjaga dan mencegah tindakan kekerasan terhadap perempuan. Juga bagi para akademisi, praktisi serta lembaga sosial masyarakat lainnya, bisa menjadi referensi dan edukasi selanjutnya bagi masyarakat dari hasil laporan pengabdian pada masyarakat di Kecamatan Rounta Kabupaten konawe.

SARAN

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat yang merupakan Tri Dharma perguruan tinggi harus terus dilakukan; mengedukasi masyarakat harus menjadi perhatian besar, baik topik yang sama maupun topik yang berbeda dengan pendekatan yang berbeda pula. Semoga hasil pengabdian ini para akademisi dan praktisi lainnya dapat menjadikan referensi dengan penggalan yang lebih dalam dan dapat memperkaya strategi pencegahan yang lebih efektif terutama pada pencegahan kekerasan perempuan dan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Lakidende Prof. Dr. Hj. Rostin, SE.,M.Si atas dukungan financial kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di Kecamatan Rounta Kabupaten Konawe Ketua LPPM Universitas Lakidende Dr. Jabal Arfah, S.Sos., M.Si yang telah memberikan dukungan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di Kecamatan Rounta Kabupaten Konawe, Juga kepada pemerintah Kecamatan dan Kelurahan Rounta, Forum Peduli Masyarakat Rounta sebagai mitra pengabdian, Kepolisian Polsek Kecamatan Rounta, HIPMAR atas segala dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat Universitas Lakidende, serta seluruh masyarakat Kecamatan Rounta yang tak dapat disebutkan satu persatu atas apresiasi dan kehadirannya pada kegiatan pengabdian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2021). Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 8(1), 22-33.
- Hidayat, A. (2020). Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(2), 57-66.
- Indraswati (1999). Fenomena Kawin Muda dan Aborsi: Gambaran Kasus. Dalam Syafiq Hasyim (Ed.). Menakar "Harga" Perempuan. Bandung: Mizan
- Maimun, A. (2006). KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN (Mengapa Masyarakat Terbiasa Lecehkan Perempuan?). *EGALITA*. 2006 - *ejournal.uin-malang.ac.id*
- Muhajarah, K. (2016). Kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga: Perspektif sosio-budaya, hukum, dan agama. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 127-146.
- Mangerang, Faizah. (2020). *The Impact of Domestic Violence for Children*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Negarti, M. (2021, November). Mengedukasi Masyarakat Tentang Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Dan Anak. Dan Memberi Bantuan Terhadap Masyarakat Yang Terkena Covid 19 Di Wilayah Setempat. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Peraturan Menteri PPPA. (2020). Perlindungan Perempuan dan Anak dari Kekerasan Berbasis Gender dalam Bencana. Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia
- Iswara, R. A. F. W. (2021). Pendeteksian dan Pencegahan Kekerasan terhadap Anak Sekolah Dasar. *Jurnal SOLMA*, 10(02), 295-300.
- [Kasus-kekerasan-perempuan-anak-di-sulawesi-tenggara-meningkat-saat-pandemi](https://sultra.antaraneews.com/berita/378514/11.15_maret_2022) (2021, April)